

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT KELELAHAN KERJA PADA PETANI DI DESA CURUT KECAMATAN PENAWANGAN KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2013

ADI NUGROHO

Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : adimercury

ABSTRAK

Data yang diperoleh SAKERNAS dan ILO mengatakan bahwa petani yang bekerja pada kurun waktu 35 jam per minggu mengalami kenaikan sebesar 49,25% pada tahun 2010. Jam kerja di sektor pertanian cenderung sangat panjang, Petani di Desa Curut masih menggunakan penyemprot pestisida manual, cangkul, penggaru tanah yang belum menggunakan mesin. Luas lahan yang di olah rata-rata 250 meter persegi. Keadaan iklim yang panas, juga menyebabkan terjadinya kelelahan kerja, maka dari itu penelitian ini akan menganalisa hubungan antara beban kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada Petani di Desa Curut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah exsplanatory research dengan pendekatan cross sectional, teknik sampling menggunakan minimal random sampling. Responden yang terdapat di lapangan adalah 57 responden. Analisa data menggunakan Rank Spearmen. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran denyut nadi menggunakan jari dan pengukuran kelelahan dengan menggunakan alat reaction timer.

Karakteristik responden umur rata-rata 43 tahun, masa kerja rata-rata menjadi petani 21 tahun, beban kerja dengan indikator denyut nadi rata-rata 104 denyut/menit kategori beban kerja sedang, Rata-rata waktu reaksi 81 milidetik sehingga dikategorikan kelelahan sangat ringan. Berdasarkan uji Rank Spearmen hasilnya tidak ada hubungan antara Beban Kerja Dengan Tingkat Kelelahan kerja dengan ($p=$ value 0,605).

Petani harus beristirahat selama 5 menit untuk memulihkan tenaga sebelum kembali bekerja. Melakukan istirahat saat nadi kerja mencapai > 150 nadi/menit karena pada denyut > 150 nadi/menit menunjukkan beban kerja sangat berat, mereka dapat mulai bekerja kembali saat nadi kerja mulai normal yaitu antara 60 – 100 nadi/menit.

Kata Kunci : Beban kerja, Petani, Kelelahan Kerja

**RELATIONSHIP BETWEEN WORKING LOAD AND FANTIGUE ON
FARMER IN CURUT VILLAGE, PENAWANGAN SUB DISTRICE,
GROBOGAN DISTRICE YEAR 2013**

ADI NUGROHO

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : adimercury

ABSTRACT

Data obtained from SAKERNAS and ILO said that the farmers who work during the period of 35 hours per week has increased by 49.25% in 2010. Office Hours in the agricultural sector tend to be very long, farmers in the village Curut still using manual sprayers, hoes, Harrows land that has not been using the machine. If the area of land at an average of 250 meters. Hot climatic conditions, this leads to fatigue, therefore this study will analyze the relationship between workload with job burnout rate among farmers in rural districts Curut Penawangan Grobogan Purwodadi city.

This type of research is explanatory research with cross sectional approach, using sampling technique minimal random sampling. Respondents who are in the field is 57 respondents. Data analysis using the Rank Spearment. The data was collected with the pulse measurement using a finger and measuring fatigue by using a reaction timer.

Characteristics of respondents average age of 43 years, the average tenure being 21 years old farmer, workload indicators pulse with an average of 104 beats / min moderate workload category, fatigue an average of 81 milliseconds is very mild fatigue category. Based on the test results of Pearson product moment there is no relationship between workload by working with the fatigue level (p value = 0.605).

Farmers have to rest for 5 minutes to recover and get back to work. Do the rest of work when the pulse reaches > 150 pulse / min for the pulse > 150 pulse / min showed a very heavy workload, they can start working again when the pulse starts working normal is between 60-100 pulse / min.

Keyword : Workload, Farmers, Work Fatigue